

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan akan menciptakan sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas dalam upaya meningkatkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan bermula dari keluarga, kemudian sekolah dan pada akhirnya akan menerapkan hasil didikan yang di dapat ke dalam lingkungan masyarakat. Dalam keseluruhan proses tersebut, pendidikan di sekolah merupakan suatu langkah pokok yang harus di jalani oleh setiap individu. Kegiatan belajar disekolah merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti tercapai atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Hasil yang paling nyata dalam pendidikan di sekolah adalah prestasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Prestasi belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa atau kemampuan seorang siswa dalam usaha melakukan kegiatan belajarnya dan mempelajari materi pelajaran di sekolah yang diperoleh sesuai dengan bobot yang ingin dicapainya dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Prestasi belajar menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan, oleh karena itu prestasi belajar sangat penting bagi siswa didalam proses belajar. Prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, prestasi juga dapat dijadikan tolok ukur suatu institusi pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar karena prestasi menjadi bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam mendorong prestasi belajar siswa, salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena jika seorang peserta didik memiliki efikasi diri yang tinggi maka apa yang ia inginkan dapat tercapai. Efikasi diri merupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi diri dalam melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi suatu masalah.

Selain efikasi diri, kemandirian belajar juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kemandirian belajar berarti siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik tanpa bergantung kepada orang lain. Siswa mampu menyelesaikan permasalahan dalam bidang studi secara individual tanpa meminta bantuan orang lain.

Namun pada kenyataannya berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada Februari 2014 di SMA Negeri 14 Medan, peneliti menemukan bahwa prestasi belajar di SMA Negeri 14 Medan ini masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang memiliki nilai prestasi belajar

ekonomi dibawah KKM sekolah, yaitu 75. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Persentase ketuntasan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan

Kelas	≥75		<75	
	Tuntas (Orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase (%)
XI IPS ₁	5	14,28	30	85,71
XI IPS ₂	25	64,10	14	35,89
XI IPS ₃	9	25	27	75
Jumlah	39	35,45	71	64,55

Diolah dari Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan

Berdasarkan tabel diatas, tingkat persentase ketuntasan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 14 Medan masih rendah yakni 35,45%. Artinya dari seluruh siswa kelas IX IPS di SMA Negeri 14 Medan yang berjumlah 110 orang siswa, hanya 39 orang siswa yang tuntas dalam mata pelajaran ekonomi. Sementara persentase siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran ekonomi termasuk tinggi yakni sebesar 64,55%. Artinya lebih dari setengah siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis terhadap guru Bidang Studi Ekonomi SMA Negeri 14 Medan, siswa di SMA Negeri 14 belum memiliki kemampuan diri untuk menyelesaikan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru bidang studi. Siswa lebih tergantung kepada temannya, dalam hal ini dikatakan mencontek, sehingga hasil yang didapat juga tidak murni berdasarkan pemikiran siswa itu sendiri. Siswa IPS pada dasarnya memiliki kemampuan yang dibawah rata-rata dalam bidang akademik. Walaupun tidak semua siswa IPS memiliki kemampuan yang kurang, namun secara umum siswa

yang masuk di jurusan IPS karena dianggap kemampuan yang dimiliki masih dibawah rata-rata.

Namun, banyak juga siswa yang gagal dalam pelajarannya bukan karena kurangnya kemampuan, sebaliknya berkaitan juga tentang efikasi diri dan kemandirian belajar. Dalam proses belajar mengajar banyak siswa yang ditemui tidak berani mengungkapkan kesulitannya dalam belajar atau tidak berani untuk bertanya dan mengatakan pendapat. Lalu, banyak siswa juga memiliki ketergantungan terhadap teman, dimana setiap ada tugas yang diberikan oleh guru siswa tidak langsung berusaha mengerjakan tugas tersebut tetapi langsung berharap pada temannya untuk mengerjakan. Siswa cenderung mengerjakan tugas ketika waktu pengumpulan tugas sudah dekat sehingga dalam pengerjaannya terburu-buru. Siswa tidak berusaha untuk mandiri dalam melakukan setiap tugas-tugas yang ada, atau memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada untuk mengerjakan tugas tersebut. Siswa seharusnya sudah lebih paham dalam penggunaan sumber-sumber belajar, misalnya internet, untuk menunjang pelajaran mereka sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana efikasi diri dan kemandirian belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi dan sekaligus alasan penulis memilih judul: **“Pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan T.A 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa kurang memiliki efikasi diri atau keyakinan diri dalam mata pelajaran ekonomi, dianggap pelajaran ekonomi sulit atau kurang penting untuk dipelajari.
3. Siswa tidak berani mengungkapkan kesulitan belajar kepada guru maupun orangtua.
4. Siswa kurang memanfaatkan sumber-sumber belajar lain, misalnya internet, untuk membantu mengerjakan tugasnya.
5. Kemandirian belajar dalam diri siswa masih rendah, banyak siswa yang mengandalkan teman dalam pengerjaan tugas.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 T.A 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan T.A 2013/2014?
2. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan T.A 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh efikasi diri siswa dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan T.A 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

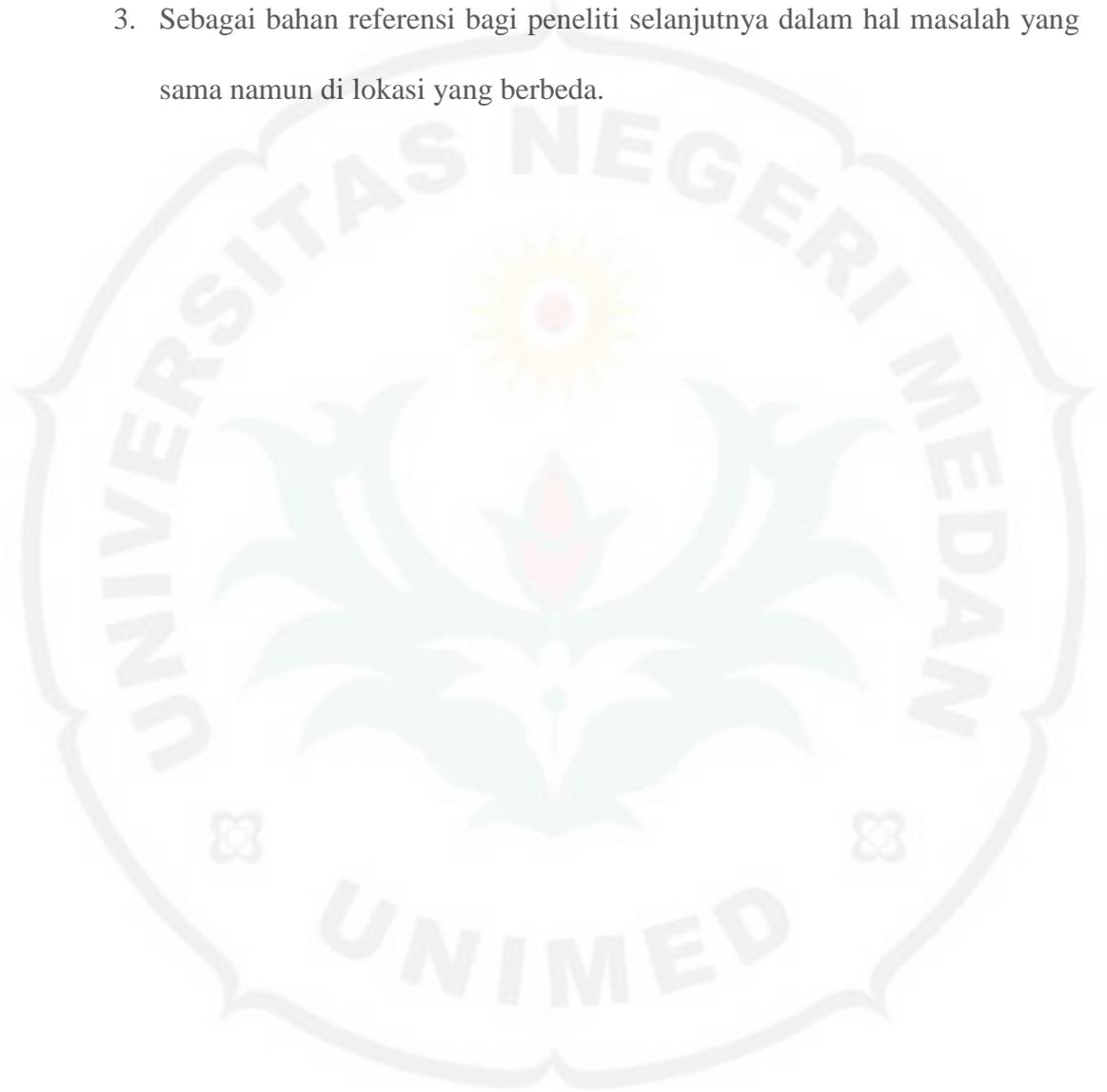
1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan T.A 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan T.A 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri siswa dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan T.A 2013/2014.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menambah wawasan penulis mengenai bagaimana pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru SMA Negeri 14 dalam hal meningkatkan efikasi diri siswa, kemandirian belajar siswa dan prestasi belajar siswa.

3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam hal masalah yang sama namun di lokasi yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY